

**PENERAPAN KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN
DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

**Aulia Revalina¹, Dinda Riza Khoiriya², Hanifah Adetia Yasmin³, Angel Asy Syu'ara
Syifa⁴, Raihani⁵, Mellani Fitria⁶, Nurul Risti Ramadhona⁷, Dian Safitri⁸, Gadis
Patrichia⁹, Amelia Safitri¹⁰, Alfiano Dastin Diva¹¹, Harun Al Rasyid¹², Ere Mardella
Arbiani¹³**

Prodi Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: aull3117@gmail.com, dindariza0705@gmail.com, dtvasmin05L@gmail.com,
angelasysyuara@gmail.com, raihanihanhan@gmail.com, melanifitria0406@gmail.com,
nurulristiramadhona@gmail.com, diansfitri538@gmail.com, gdsptrcha@gmail.com,
ameliapku568@gmail.com, alfianodastin@gmail.com, mvpmasterprmiss23@gmail.com,
eremardellaarbiani@gmail.com

Abstrak

Disiplin dan motivasi belajar merupakan dua aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Namun, tidak semua siswa mampu menunjukkan keduanya secara konsisten. Dalam situasi tersebut, kemampuan guru membangun komunikasi persuasif menjadi sangat penting. Artikel ini mengulas bagaimana komunikasi persuasif dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa, berdasarkan kajian literatur terhadap berbagai penelitian nasional dan internasional. Melalui analisis konseptual, ditemukan bahwa persuasi efektif ketika guru memiliki kredibilitas, mampu mengemas pesan yang meyakinkan, serta menjaga hubungan interpersonal yang positif dengan siswa. Komunikasi nonverbal dan penguatan emosional juga terbukti memainkan peran penting dalam menumbuhkan kesadaran serta dorongan belajar dari dalam diri siswa. Kajian ini memberikan gambaran bahwa komunikasi persuasif merupakan pendekatan yang relevan bagi guru untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan perilaku positif secara berkelanjutan.

Kata kunci: komunikasi persuasif, kedisiplinan, motivasi belajar, komunikasi pendidikan, perilaku siswa.

Abstrack

Discipline and motivation to learn are two important aspects that determine the success of the educational process. However, not all students are able to demonstrate both consistently. In such situations, teachers' ability to build persuasive communication becomes crucial. This article examines how persuasive communication can be applied to improve student discipline and motivation to learn, based on a literature review of various national and international studies. Through conceptual analysis, it was found that persuasion is effective when teachers possess credibility, are able to craft convincing messages, and maintain positive interpersonal relationships with students. Nonverbal communication and emotional reinforcement have also been shown to play a significant role in fostering students' awareness and drive to learn. This study illustrates that persuasive communication is a relevant approach for teachers to build a conducive learning environment and foster sustainable positive behavior.

Keywords: persuasive communication, discipline, motivation to learn, educational communication, student behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Dalam proses tersebut, keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dua aspek yang sering menjadi tantangan dalam konteks ini adalah kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Banyak sekolah menghadapi permasalahan seperti keterlambatan hadir, rendahnya kepatuhan terhadap aturan kelas, kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, hingga lemahnya semangat dalam mengerjakan tugas.

Guru sering kali merespons kondisi tersebut dengan pendekatan instruktif yang bersifat memerintah atau bahkan mengancam. Namun, pendekatan demikian tidak selalu berhasil, terutama pada siswa yang membutuhkan alasan rasional dan sentuhan emosional untuk mengubah perilakunya. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat memaksa atau otoriter cenderung menimbulkan resistensi atau ketidakpatuhan dari siswa, sementara pendekatan yang humanis mampu membangun kesadaran dan tanggung jawab secara lebih efektif (Gusviana et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komunikasi yang lebih halus dan humanis, salah satunya melalui komunikasi persuasif.

Komunikasi persuasif dalam pendidikan dipahami sebagai proses penyampaian pesan yang bertujuan memengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku siswa tanpa paksaan. Guru berusaha membangun kesadaran siswa tentang manfaat disiplin dan pentingnya belajar, sehingga perubahan yang terjadi bukan sekadar karena tekanan eksternal, tetapi lebih karena pemahaman dan kemauan pribadi. Proses ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, empati terhadap kondisi siswa, serta penekanan pada nilai-nilai positif yang dapat memotivasi perubahan perilaku. Sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa persuasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kedisiplinan siswa, terutama ketika dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi emosional dan sosial peserta didik (Dafrizal & Sarmiati, 2023).

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga sering dikaitkan dengan faktor internal seperti kepercayaan diri, minat, dan persepsi terhadap kemampuan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan, pola asuh, dan interaksi sosial di sekolah (Segara et al., 2025). Dalam konteks ini, komunikasi persuasif tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membentuk kedisiplinan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar, keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, serta kemauan untuk mengembangkan

potensi diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan komunikasi persuasif dalam pendidikan menjadi sangat relevan dan strategis. Dengan memahami prinsip-prinsip persuasi dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, harmonis, dan produktif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan memberikan gambaran konseptual yang lebih komprehensif mengenai penerapan komunikasi persuasif dalam pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Hasil dari pemahaman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan humanis, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun berdasarkan kajian literatur konseptual yang memanfaatkan sejumlah penelitian relevan terkait komunikasi guru, persuasi, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Sumber literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional terbitan 2014–2024. Setiap artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan fokus penelitian, serta kontribusinya terhadap isu komunikasi pendidikan. Proses telaah dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis membaca dan mengidentifikasi konsep utama pada setiap sumber. Kedua, penulis mengamati keterkaitan konsep antarsumber serta menganalisis pola dan temuan yang muncul. Ketiga, penulis menyusun sintesis teoretis dan menganalisis implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan. Sebagai artikel konseptual, tulisan ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan. Fokus artikel lebih pada penggunaan literatur untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi mengenai komunikasi persuasif sebagai strategi pedagogis dalam membangun perilaku positif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kredibilitas Guru sebagai Sumber Pengaruh

Kredibilitas guru merupakan landasan utama efektivitas komunikasi persuasif. Guru yang konsisten dalam perilaku, menguasai materi pelajaran dengan baik, dan mampu memberikan keteladanan nyata akan lebih mudah diterima oleh siswa sebagai figur yang layak diikuti (Permatasari & Purnomo, 2025). Kepribadian dan sikap guru juga sangat memengaruhi tingkat kepercayaan siswa; guru yang ramah, tegas namun tidak otoriter, cenderung lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa. Kredibilitas ini tidak

hanya meningkatkan penerimaan pesan, tetapi juga memotivasi siswa untuk meniru perilaku positif yang ditunjukkan guru, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Penyampaian Pesan yang Berimbang antara Logika dan Emosi

Dalam proses persuasif, siswa membutuhkan alasan rasional tentang pentingnya kedisiplinan, misalnya penjelasan tentang hubungan antara disiplin dan keberhasilan akademik. Namun, alasan logis saja seringkali tidak cukup untuk mengubah perilaku siswa secara permanen. Sentuhan emosional, seperti dukungan, perhatian, dan empati dari guru, membuat pesan lebih bermakna dan mudah diterima (Simatupang & Bui, 2025). Kombinasi antara logika dan emosi ini dapat menciptakan kesadaran dan motivasi intrinsik, sehingga siswa belajar bukan hanya karena takut atau terpaksa, tetapi karena memahami manfaat dan relevansi tindakan tersebut.

Penggunaan Teknik Persuasif yang Variatif

Teknik persuasif yang bervariasi dapat membantu menjaga fokus dan minat siswa sekaligus memperkuat pesan yang disampaikan. Beberapa teknik yang efektif antara lain storytelling tentang tokoh inspiratif atau pengalaman pribadi guru, penguatan positif melalui pujian dan apresiasi, modeling di mana guru menjadi contoh perilaku disiplin, refleksi diri agar siswa menyadari tujuan belajar mereka, serta strategi pertanyaan untuk menggugah kesadaran dan pemahaman siswa (Azizah et al., 2025). Dengan penggunaan teknik yang variatif, guru dapat menyesuaikan pendekatan sesuai karakteristik siswa, sehingga proses persuasi menjadi lebih personal, kontekstual, dan berdampak jangka panjang.

Peran Komunikasi Nonverbal

Selain kata-kata, komunikasi nonverbal juga memiliki peran penting dalam proses persuasif. Siswa cenderung peka terhadap ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, dan bahasa tubuh guru. Keselarasan antara pesan verbal dan nonverbal akan memperkuat makna pesan dan meningkatkan kredibilitas guru, sedangkan ketidaksesuaian dapat menimbulkan kebingungan atau meragukan keaslian pesan yang disampaikan (Meinda & Munanjar, 2023). Dengan demikian, guru perlu memperhatikan cara menyampaikan pesan secara keseluruhan, bukan hanya sekadar isi kata-kata.

Hubungan Interpersonal yang Kuat

Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan komunikasi persuasif. Guru yang mampu membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana aman serta nyaman di kelas lebih mudah memengaruhi perilaku siswa (Febrianto et al., 2024). Hubungan interpersonal yang baik tidak hanya

membuat siswa lebih terbuka menerima arahan, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan belajar dengan penuh kesadaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan harmonis.

Dampak Persuasi terhadap Disiplin dan Motivasi

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik. Melalui persuasi, siswa tidak sekadar mematuhi aturan karena tekanan eksternal, tetapi memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam aturan tersebut (Zain, 2017). Hasilnya, perilaku disiplin yang ditumbuhkan cenderung bertahan lama, sementara motivasi belajar meningkat karena siswa merasa terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi persuasif menjadi strategi efektif untuk menciptakan siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan termotivasi untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Hasil kajian tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi persuasif memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Guru yang menguasai komunikasi persuasif mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih kondusif dan suportif.

1. Persuasi sebagai Proses Mengembangkan Kesadaran Siswa. Persuasi membantu siswa melihat keterkaitan antara tindakan disiplin dan hasil belajar yang diharapkan. Guru yang mampu menjelaskan hubungan ini secara sederhana dan relevan akan membantu siswa memahami manfaat jangka panjang kedisiplinan.
2. Menggugah Motivasi Melalui Pendekatan Emosional. Motivasi belajar sering kali muncul dari pengalaman emosional yang positif. Ketika guru memberikan apresiasi, menceritakan kisah inspiratif, atau menunjukkan kepedulian, siswa merasa dihargai dan lebih siap untuk berusaha.
3. Konsistensi sebagai Kunci Persuasif. Guru tidak dapat memengaruhi perilaku siswa jika mereka sendiri tidak menunjukkan disiplin. Konsistensi tindakan guru baik dalam ketegasan maupun perhatian membangun kredibilitas yang sangat diperlukan dalam proses persuasi.
4. Dinamika Kelas sebagai Ruang Komunikasi. Kelas bukan sekadar ruang fisik, melainkan ruang interaksi sosial. Persuasi yang efektif muncul dari pemahaman guru terhadap kondisi sosial dan emosional siswa. Komunikasi dua arah yang menghargai pendapat siswa dapat memperkuat keberhasilan persuasi.
5. Integrasi Persuasi dalam Strategi Pembelajaran. Persuasi tidak berdiri sendiri, melainkan

perlu diintegrasikan dengan metode pembelajaran, penggunaan media, dan pola pengelolaan kelas. Ketika persuasi berjalan seiring dengan strategi pembelajaran yang kreatif, siswa akan lebih mudah menunjukkan perilaku positif.

Secara keseluruhan, penerapan komunikasi persuasif dalam pembelajaran menekankan pentingnya interaksi yang bersifat dialogis, empatik, dan konsisten. Guru tidak hanya menjadi pengatur kelas, tetapi juga fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai disiplin dan mengembangkan motivasi belajar dari dalam diri. Dengan pendekatan ini, perubahan perilaku siswa bukan hanya bersifat sementara atau karena tekanan eksternal, melainkan merupakan hasil pemahaman, kesadaran, dan komitmen pribadi. Pendekatan persuasif yang efektif juga dapat membentuk budaya belajar yang positif di kelas, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Dengan demikian, komunikasi persuasif tidak hanya berdampak pada perilaku individu, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan dinamika sosial dalam lingkungan kelas secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Komunikasi persuasif merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki guru dalam membangun kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kajian literatur, persuasi efektif ketika guru mampu membangun kredibilitas, menyampaikan pesan secara logis dan emosional, serta memanfaatkan teknik komunikasi yang variatif. Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa menjadi fondasi utama keberhasilan persuasi. Artikel ini menegaskan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya berfungsi untuk mengarahkan perilaku siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kesadaran diri dan motivasi belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kemampuan komunikasi persuasif guru perlu menjadi bagian dari pengembangan profesional di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. R., Nabilla, N., Oktaviani, N. R., & Jovinta, S. (2025). Pemanfaatan Pembelajaran Story Telling Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 90–101.
- Dafrizal, D., & Sarmiati, S. (2023). Penerapan Komunikasi Persuasif Pimpinan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Motivasi Mahasiswa Di Stai-Ydi Lubuk Sikaping. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 180–189.

- Febrianto, A., Zainuri, A., & Karolina, A. (2024). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Journal Educational Research And Development*| E-Issn: 3063-9158, 1(2), 191–194.
- Gusviana, L., Botifar, M., & Zelvi, Z. (2023). *Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru Dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 11 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Meinda, M. S., & Munanjar, A. (2023). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:(Studi Pada Guru–Guru Di Smp Van Lith). *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 3(3), 178–192.
- Permatasari, O., & Purnomo, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah Di Sd Sumberadi 1 Mlati. *Jurnal Arah: Analisis Riset, Aplikasi Pendidikan Dan Humanistik*, 1(1), 8–16.
- Segara, S. C., Salma, I., & Siregar, P. A. (2025). Menumbuhkan Semangat Belajar Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan Tentang Faktor Internal Dan Eksternal Motivasi. *Journal Of Sustainable Education*, 2(2), 280–288.
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi Dan Emosional Berperan Penting Dalam Pembelajaran Pendidikan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2(1), 80–85.
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 102–110.